

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman hayati salah satunya adalah anggrek. Anggrek merupakan tanaman yang banyak digemari dan menjadi tanaman favorit dikalangan masyarakat Indonesia karena memiliki banyak manfaat terutama untuk tanaman hias yang terkenal dengan keindahan bunga dan aromanya yang khas. Menurut Anindhita (2020), Anggrek *Dendrobium spp* memiliki bunga yang indah, warna bunga, ukuran bunga, dan bentuk bunga yang bervariasi. Peminat tanaman Anggrek dikalangan masyarakat luas dengan jenis Anggrek *Dendrobium* karena memiliki nilai estetika yang tinggi.

Tanaman Anggrek *Dendrobium spp* memiliki keistimewaan dan nilai ekonomis yang tinggi mengalami penurunan tingkat produksi yang lumayan cukup drastis. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) pada data produksi Anggrek *Dendrobium* di Indonesia selama 2 tahun terakhir mengalami produksi yang menurun, pada tahun 2018 sebesar 24,717,840 tangkai, dan 2019 sebesar 18,608,657 tangkai.

Aklimatisasi adalah masa dimana tanaman tersebut beradaptasi dari hasil pembiakan pada kultur jaringan (*in-vitro*) yang semula kondisinya terkendali kemudian berubah pada kondisi lapangan yang kondisinya tidak terkendali lagi disamping itu tanaman juga harus mengalami penyesuaian hidupnya dari lingkungan heterotrof ke lingkungan autotrof. Bibit anggrek *Dendrobium* diperlukan penanganan yang khusus, bahkan memerlukan modifikasi terhadap kondisi lingkungan terutama kaitannya dengan kelembaban, suhu, dan intensitas cahaya (Asmono & Sari, 2016). Salah satu faktor penting pada saat aklimatisasi yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu proses pemberian nutrisi tambahan atau pemupukan (Dwiyani, 2012). Pemupukan merupakan salah satu faktor penting pada saat aklimatisasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bibit anggrek dan perlu diperhatikan dalam aplikasinya (Anindhita, 2020).

Hormon BAP adalah senyawa kimia yang termasuk dalam golongan yang berperan dalam pertumbuhan tunas. Wareing dan Phillips (1970), mengemukakan bahwa merangsang pembelahan sel tanaman dalam menentukan arah diferensiasi sel. Apabila perbandingan konsentrasi lebih besar maka pertumbuhan tunas dan daun akan terstimulasi. Sebaliknya apabila lebih rendah, maka mengakibatkan menstimulasi pada pertumbuhan akar. Apabila perbandingan berimbang, maka pertumbuhan tunas, daun, dan akar akan berimbang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hartati, dkk. (2016) menyatakan bahwa konsentrasi BAP sebesar 3 ppm yang diberikan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman anggrek *Dendrobium spp* dengan optimal. Menurut Siron U, dkk. (2019) menyatakan bahwa pemberian BAP terbaik sebesar 2 ppm sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan tunas/daun pada tanaman anggrek. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui konsentrasi pemberian *Benzil Amino Purine* (BAP) terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium spp* pada tahap aklimatisasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Produksi anggrek di Indonesia dalam kurun waktu 2 tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan sulitnya produksi anggrek secara vegetatif konvensional (kultur jaringan). Untuk meningkatkan produksi tanaman anggrek dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan penambahan *Benzil Amino Purine* (BAP) terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek *Dendrobium spp* Tahap Aklimatisasi. Berdasarkan uraian maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu apakah *Benzil Amino Purine* (BAP) mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium spp* pada tahap aklimatisasi?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui konsentrasi pemberian *Benzil Amino Purine* (BAP) pada pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium spp* tahap aklimatisasi.

#### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan jiwa keilmiahan serta melatih berpikir cerdas, inovatif, dan professional. Mampu mewujudkan Tridarma perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan Negara, serta memberikan informasi kepada petani dapat merekomendasikan penerapan Aplikasi *Benzil Amino Purine* (BAP) terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek *Dendrobium spp* Tahap Aklimatisasi.